

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, yang dapat ditingkatkan melalui bidang pendidikan. Pendidikan berfungsi untuk mewujudkan, mengembangkan berbagai potensi yang ada pada manusia, atau untuk memanusiakan manusia. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan individu yang kreatif, inovatif, kepribadian mandiri dan bertanggung jawab, seperti tercantum dalam Undang-undang RI tahun 2003 no. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab II pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional yaitu:

Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Realisasi dari tujuan pendidikan di atas, pemerintah menyelenggarakan pendidikan melalui jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang berstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk pendidikan menengah kejuruan yang bertujuan mempersiapkan dan menghasilkan lulusan yang dapat menjadi tenaga kerja terampil tingkat menengah, serta pengetahuan untuk memasuki dunia kerja dan dunia industri.

Tujuan khusus Pendidikan Menengah Kejuruan dalam kurikulum SMK (2009:15), adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industry sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet, dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalujenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

SMK Negeri 9 Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan yang membina empat program keahlian pendidikan yaitu Program Keahlian Tata Busana, Tata Boga, Perhotelan dan Tata Kecantikan. Program Keahlian Tata Kecantikan memiliki dua bidang keahlian yaitu bidang Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Keahlian Tata Kecantikan Rambut.

Pada struktur kurikulum SMK Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut terdapat kelompok program mata diklat yaitu program normatif, adaptif dan produktif. Program produktif merupakan kelompok mata diklat yang bertujuan membekali peserta diklat agar memiliki Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Mata diklat produktif yang dipelajari oleh peserta diklat Tata Kecantikan Rambut salah satunya adalah pengeritingan rambut. Tujuan pembelajaran pengeritingan rambut yaitu peserta diklat diharapkan mengetahui, memahami pengeritingan rambut serta mampu melaksanakan pengeritingan rambut secara tepat dan benar.

Mata diklat pengeritingan rambut pada Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut diajarkan pada kelas X semester II, dalam bentuk teori dan praktek. Pada materi teori yang diajarkan pengetahuan tentang sejarah pengeritingan, pengertian pengeritingan, diagnosis rambut dan kulit kepala, pengetahuan alat, bahan dan kosmetik pengeritingan, gaya rambut keriting menurut bentuk wajah serta teknik pengeritingan. Materi praktek pengeritingan rambut mulai dari *parting* (membagi rambut), penggulungan rambut, pengaplikasian kosmetik, keselamatan kerja, *sanitasi*, dan *hygiene*.

Hasil belajar pengeritingan rambut mencakup tiga aspek kemampuan yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar pengeritingan rambut ditinjau dari kemampuan kognitif mencakup penguasaan pengetahuan sejarah pengeritingan, pengertian pengeritingan, diagnosis rambut dan kulit kepala, pengetahuan alat, bahan dan kosmetik pengeritingan, gaya rambut keriting menurut bentuk wajah serta teknik pengeritingan. Hasil belajar pengeritingan rambut ditinjau dari kemampuan afektif yang berhubungan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari menerima, menanggapi, menghargai, membentuk dan berprilaku dalam materi pengeritingan rambut. Hasil belajar pengeritingan rambut ditinjau dari kemampuan psikomotor mencakup penguasaan keterampilan pengeritingan rambut mulai dari *parting* (membagi rambut), penggulungan rambut, pengaplikasian kosmetik, keselamatan kerja, *sanitasi*, dan *hygiene*.

Hasil belajar pengeritingan rambut diharapkan dapat dirasakan manfaatnya oleh peserta diklat untuk siap melaksanakan uji kompetensi pengeritingan rambut. Kesiapan merupakan suatu kondisi atau keadaan fisik berupa kesehatan tubuh

yang menunjang pada kegiatan kerja maupun mental yaitu berupa kematangan dan kecerdasan yang ada pada peserta didik yang akan mempengaruhi keproduktivitas kerja, sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto (2003:113) adalah “keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam tertentu terhadap suatu situasi”.

Uji kompetensi merupakan salah satu ujian yang wajib diikuti oleh peserta diklat kelas XII SMK, hasil ujian ini akan menjadi tolak ukur kompetensi peserta diklat mencakup kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah menempuh pendidikan di SMK. Penilaian uji kompetensi meliputi beberapa aspek yang terintegrasi pada setiap komponen proposal, unjuk kerja (kinerja), proses produksi, hasil produksi jasa, kegiatan kulminasi dengan karakteristik materi uji kompetensi (presentasi atau pengujian penyajian display) dan laporan. Penilaian uji kompetensi dilakukan oleh penguji dari sekolah (*internal*) dan penguji yang di datangkan dari industri atau unsur dunia usaha/dunia industri (*eksternal*), sebagaimana dikemukakan pada UU No. 20/2003 Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab IX pasal 35 (1) tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu: “Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati”. Uji kompetensi pada bidang Tata Kecantikan Rambut mencakup Sanggul Modern (*Up Stylist*), Pelurusan Rambut (*Rebonding*), Potong Rambut dan Pengeritingan Rambut.

Uraian latar belakang di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai pendapat peserta diklat tentang manfaat hasil belajar pengeritingan rambut sebagai kesiapan uji kompetensi pada peserta diklat kelas XI dan XII Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 9 Bandung.

B. Rumusan Masalah

Hasil belajar pengeritingan rambut dapat diamati dari perubahan tingkah laku dari perubahan yang berkaitan dengan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar pengeritingan rambut ditinjau dari kemampuan kognitif mencakup penguasaan pengetahuan sejarah pengeritingan, pengertian pengeritingan, diagnosis rambut dan kulit kepala, pengetahuan alat, bahan dan kosmetik pengeritingan, gaya rambut keriting menurut bentuk wajah, serta teknik pengeritingan. Hasil belajar pengertian rambut ditinjau dari kemampuan afektif yang berhubungan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari menerima, menanggapi, menghargai, membentuk dan berprilaku dalam materi pengeritingan rambut. Hasil belajar pengeritingan rambut ditinjau dari psikomotor mencakup penguasaan keterampilan pengeritingan rambut mulai dari *parting* (membagi rambut), penggulungan rambut, pengaplikasian kosmetik, keselamatan kerja, *sanitasi*, dan *hygiene*. Hasil belajar pengeritingan rambut diharapkan dapat membekali peserta diklat untuk siap melaksanakan uji kompetensi pengeritingan rambut, Uji kompetensi pada bidang Tata Kecantikan Rambut mencakup Sanggul Modern (*Up Stylist*), Pelurusan Rambut (*Rebonding*), Potong Rambut dan Pengeritingan Rambut.

Penelitian ini diperlukan adanya pembatasan masalah untuk memudahkan dan menghindari luasnya masalah yang akan dibahas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Pendapat peserta diklat tentang manfaat hasil belajar pengeritingan rambut pada kemampuan kognitif yang mencakup penguasaan pengetahuan sejarah pengeritingan, pengertian pengeritingan, diagnosis rambut dan kulit kepala, pengetahuan alat, bahan dan kosmetik pengeritingan, gaya rambut keriting menurut bentuk wajah, serta teknik pengeritingan sebagai kesiapan untuk melaksanakan uji kompetensi.
2. Pendapat peserta diklat tentang manfaat hasil belajar pengeritingan rambut pada kemampuan afektif yang berhubungan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari menerima, menanggapi, menghargai, membentuk dan berprilaku dalam pengeritingan rambut sebagai kesiapan untuk melaksanakan uji kompetensi.
3. Pendapat peserta diklat tentang manfaat hasil belajar pengeritingan rambut pada kemampuan psikomotorik yang mencakup keterampilan pengeritingan rambut mulai dari *parting* (membagi rambut), penggulungan rambut, pengaplikasian kosmetik, keselamatan kerja, *sanitasi*, dan *hygiene* sebagai kesiapan untuk melaksanakan uji kompetensi.

Rumusan masalah yang mengacu pada pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2007:271) adalah "Rumusan masalah merupakan upaya untuk mengelompokkan, mengurutkan, sekaligus memetakan masalah-masalah tersebut secara sistematis berdasarkan bidang-bidang ilmu dan/atau profesi peneliti".

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pendapat peserta diklat tentang manfaat hasil belajar pengeritingan rambut sebagai kesiapan uji kompetensi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah bagian penting dalam suatu penelitian, supaya penelitian tersebut dapat mencapai sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah bagaimana pendapat peserta diklat tentang manfaat hasil belajar pengeritingan rambut sebagai kesiapan uji kompetensi. Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah memperoleh data tentang :

1. Pendapat peserta diklat tentang manfaat hasil belajar pengeritingan rambut dalam kemampuan kognitif yang mencakup penguasaan pengetahuan tentang sejarah, pengertian pengeritingan, diagnosis rambut dan kulit kepala, pengetahuan alat, bahan dan kosmetik pengeritingan, gaya rambut keriting menurut bentuk wajah, serta teknik pengeritingan sebagai kesiapan untuk melaksanakan uji kompetensi
4. Pendapat peserta diklat tentang manfaat hasil belajar pengeritingan rambut dalam kemampuan afektif yang berhubungan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari menerima, menanggapi, menghargai, membentuk dan berprilaku dalam pengeritingan rambut sebagai kesiapan untuk melaksanakan uji kompetensi.
2. Pendapat peserta diklat tentang manfaat hasil belajar pengeritingan rambut dalam kemampuan psikomotorik yang mencakup keterampilan pengeriting

rambut mulai dari *parting* (membagi rambut), penggulungan rambut, pengaplikasian kosmetik, keselamatan kerja, *sanitasi*, dan *hygiene* sebagai kesiapan untuk melaksanakan uji kompetensi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil belajar ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak terutama dalam rangka pengembangan disiplin ilmu dan peningkatan mutu pendidikan, serta peningkatan sumber daya manusia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada:

1. Penulis

Hasil penelitian dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman tentang pengeritingan rambut sebagai calon pendidik pada program keahlian Tata Kecantikan Rambut dan dapat menambah pengalaman penulis dalam melaksanakan penelitian, khususnya tentang pendapat peserta diklat tentang manfaat hasil belajar pengeritingan rambut sebagai kesiapan uji kompetensi

2. Peserta Diklat Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut kelas XI dan XII SMK Negeri 9 Bandung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi yang dapat di jadikan bekal untuk peserta diklat agar siap melaksanakan uji kompetensi pengeritingan rambut.

3. Guru Mata Diklat Pengeritingan Rambut

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa pengembangan materi mata diklat pengeritingan.

E. Asumsi

Asumsi dan anggapan dasar mempunyai pengertian yang sama. Pengertian asumsi atau anggapan dasar menurut Tatang Syaripudin (2006:2) “Asumsi yaitu suatu gagasan, kepercayaan, prinsip, pendapat atau pernyataan yang sudah dianggap benar, yang dijadikan titik tolak dalam rangka berfikir dan atau melakukan rangka bertindak”.

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar peserta diklat pada pembelajaran pengeritingan rambut akan tampak setelah mengalami proses belajar yang menimbulkan terjadinya pada perubahan yang mencakup pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, daya reaksi, dan daya penerimaan setelah belajar pengeritingan rambut. Asumsi atau anggapan dasar ini mengacu pada pendapat Nana Sudjana (2001:20) “Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, daya reaksi, daya penerimaan, dan aspek-aspek lain yang ada pada individu”
2. Kesiapan peserta diklat dicapai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pengeriting rambut, sebagai suatu kondisi fisik yang bersifat temporer, kondisi mental yang mencakup kecerdasan dan kondisi emosional yang mempengaruhi kesiapan untuk menghadapi berbagai situasi dalam melakukan kegiatan, yaitu adanya kesiapan untuk melaksanakan uji kompetensi. Asumsi atau anggapan dasar ini mengacu pada pendapat Slameto (2003:113)

“Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam tertentu terhadap suatu situasi”.

3. Uji kompetensi merupakan salah satu ujian yang wajib di ikuti oleh peserta diklat kelas XII SMK, hasil ujian ini akan menjadi tolak ukur kompetensi peserta diklat mencakup kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah menempuh pendidikan di SMK, sebagaimana dikemukakan pada UU No. 20/2003 Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab IX pasal 35 (1) tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu: “Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati”

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian digunakan untuk mengarahkan penelitian dalam mengumpulkan data, sesuai dengan tujuan penelitian dan kemampuan penulis dalam melaksanakan penelitian, maka pertanyaan penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat peserta diklat tentang manfaat hasil belajar pengeritingan rambut pada kemampuan kognitif yang mencakup penguasaan pengetahuan sejarah pengeritingan, pengertian pengeritingan, diagnosis rambut dan kulit kepala, pengetahuan alat, bahan dan kosmetik pengeritingan, gaya rambut keriting menurut bentuk wajah, serta teknik pengeritingan sebagai kesiapan untuk melaksanakan uji kompetensi?
2. Bagaimana pendapat peserta diklat tentang manfaat hasil belajar pengeritingan rambut pada kemampuan afektif yang berhubungan dengan sikap dan nilai yang

- terdiri dari menerima, menanggapi, menghargai, membentuk dan berprilaku dalam pengeritingan rambut sebagai kesiapan untuk melaksanakan uji kompetensi.?
3. Bagaimana pendapat peserta diklat tentang manfaat hasil belajar pengeritingan rambut pada kemampuan psikomotorik yang mencakup keterampilan pengeriting rambut mulai dari *parting* (membagi rambut), penggulungan rambut, pengaplikasian kosmetik, keselamatan kerja, *sanitasi*, dan *hygiene* sebagai kesiapan untuk melaksanakan uji kompetensi?

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena masalah yang diteliti adalah masalah yang terjadi pada masa sekarang dengan alat pengumpulan data berupa angket.

H. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian ini bertempat di SMK Negeri 9 Jalan Soekarno-Hatta KM.10 Bandung. Alasan memilih lokasi tersebut karena permasalahan yang akan diteliti ada di SMK Negeri 9 Bandung pada bidang keahlian Tata Kecantikan Rambut, mudah dijangkau dan penelitian tentang pendapat peserta diklat tentang manfaat hasil belajar pengeritingan rambut sebagai kesiapan uji kompetensi belum pernah dilakukan. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta diklat kelas XI dan XII Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 9 Bandung.